

Optimalisasi Kecerdasan Berbahasa (*Linguistic Intelligence*) dengan Menggunakan Media Digital

Sri Handayani¹, Ayu Istianasari², Happy Anissa³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Slamet Riyadi, Indonesia

¹jhandayani.2017@gmail.com

Received: 15 Juli 2023; Revised: 21 Mei 2024; Accepted: 17 Juni 2024

Abstract

This service aims to provide solutions to the target audience by optimizing language intelligence competencies for members of the YS3 Orphanage group in the city of Surakarta. Provisioning activities for Orphanage members will provide the right solutions and optimal results, so it is hoped that they will be useful for everyday life. The method of implementing this service is carried out through two events, namely the socialization of material about language intelligence and assistance with language learning difficulties. During the socialization, the service team provided: theoretical explanations about various forms of intelligence, introduction to the potential for personal intelligence, and optimizing the potential for language intelligence using digital media. The results of the service show that 80 percent of the service participants are interested in exploring the potential of language through digital media.

Keywords: *language intelligence; digital media; social media*

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi kepada target sasaran dengan mengoptimalkan kompetensi kecerdasan berbahasa kepada anggota kelompok Panti Asuhan YS3 kota Surakarta. Kegiatan pembekalan kepada para anggota Panti Asuhan akan memberikan solusi yang tepat serta hasil yang optimal, sehingga diharapkan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan pengabdian ini ditempuh dengan dua acara yaitu sosialisasi materi tentang kecerdasan berbahasa dan pendampingan kesulitan belajar berbahasa. Pada sosialisasi, tim pengabdian memberikan: pemaparan teori tentang berbagai macam bentuk kecerdasan, pengenalan tentang potensi kecerdasan diri, dan optimalisasi potensi kecerdasan berbahasa dengan menggunakan media digital. Hasil pengabdian menunjukkan 80 persen dari peserta pengabdian berminat untuk mengali potensi berbahasa melalui media digital.

Kata Kunci: kecerdasan berbahasa; media digital; media sosial

A. PENDAHULUAN

Komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bahasa sebagai alat komunikasi merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Menurut teori Gardner tentang kecerdasan majemuk, setiap manusia lahir telah diberikan kecerdasan oleh Tuhan, salah satunya adalah

kecerdasan berbahasa. Kecerdasan Berbahasa (*Linguistics Intelligence*) adalah salah satu dari Sembilan kecerdasan majemuk, di mana seseorang dinilai memiliki kecerdasan berbahasa secara efektif. Seseorang yang mempunyai kecerdasan ini biasanya memiliki hobi membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan cerita.

Optimalisasi Kecerdasan Berbahasa (*Linguistic Intelligence*) dengan Menggunakan Media Digital

Sri Handayani, Ayu Istianasari, Happy Anissa

Dari pernyataan ini dapat dilihat bahwa berbahasa dapat terlihat dari kemampuan individu dalam menggunakan simbol-simbol bahasa, baik dalam mengolah maupun menggunakan kata dengan sangat baik, secara tulis maupun lisan. Penguasaan terhadap perbendaharaan kata yang matang, produksi suara dan ritme yang sangat jelas dan tenang serta intonasi yang diucapkan dengan baik merupakan bentuk dari kecerdasan ini. Kecerdasan ini juga disebut dengan istilah “*word smart*”.

Kemampuan berbahasa seperti ini sangat diperlukan dalam aktivitas berkomunikasi sehari-hari. Dan keberhasilan komunikasi mempunyai dampak yang signifikan. Untuk itu perlu disadari pentingnya peningkatan kemampuan berbahasa bagi seluruh kalangan, begitu pula pada generasi muda, seperti para anggota panti asuhan YS3 yang berada di Surakarta, di mana para anggotanya mempunyai kegiatan beraktivitas komunikasi. Dan peningkatan kemampuan berbahasa di era sekarang dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada, yaitu media digital baik berupa media elektronik maupun lainnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian, para anggota Panti Asuhan YS3 belum memanfaatkan secara optimal media untuk meningkatkan kecerdasan berbahasa mereka.

Mereka belum sepenuhnya memahami bahwa mereka dapat meningkatkan kualitas dirinya dengan memanfaatkan media digital untuk meningkatkan kecerdasan berbahasanya. Untuk itu tim pengabdian akan memberikan pendampingan kepada para mahasiswa tentang optimalisasi kecerdasan berbahasa (*Smart Words*) dengan pemanfaatan media digital. Media digital yang dimaksud dalam pengabdian ini adalah segala alat digital utamanya media sosial dengan berbagai platform yang digunakan oleh anak-anak panti asuhan dalam belajar untuk mengoptimalkan kemampuan berbahasa mereka melalui secara online dunia maya.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan pengabdian pada anggota Panti Asuhan ini secara umum telah dilaksanakan dengan metode sebagai berikut: Penyusunan Proposal dan perijinan, sosialisasi tentang kemampuan berbahasa dan pendampingan terbimbing dan konsultasi kesulitan belajar, Penyusunan Laporan Dan Luaran Pengabdian.

Secara spesifik, metode pengabdian ini dibagi menjadi dua, yaitu (1) Pemaparan materi. Pemaparan materi ini dibagi menjadi dua sesi yaitu pemaparan pertama tentang kecerdasan berbahasa, dan selanjutnya pemaparan materi kedua tentang optimalisasi kecerdasan berbahasa dengan menggunakan media digital, dan (2) pendampingan kesulitan belajar bahasa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini mengambil *setting* di Yayasan Panti Asuhan Soetopo Sridadiyah Saputra. Panti yang terletak di Kelurahan Nusukan ini dihuni oleh 14 anak yatim piatu yang terdiri yang berasal dari berbagai daerah dan kalangan. Dari segi usia, mereka juga beragam yaitu usia Taman Kanak-kanak, usia Sekolah dasar, Usia Sekolah menengah pertama sampai dengan usia sekolah menengah atas. Semua penghuni panti ini berjenis kelamin perempuan. Panti ini merupakan panti asuhan swasta yang dikelola oleh satu keluarga yaitu keluarga Soetopo Sridadiyah Saputra yang berjumlah empat bersaudara. Ibu Diah Ekowati selaku ketua pengasuh panti asuhan menceritakan bahwa panti ini berdiri bermula dari cita-cita satu keluarga untuk mendirikan panti asuhan yatim piatu karena mereka dulu juga merupakan anak yatim, sehingga dengan mendirikan panti asuhan khusus untuk anak yatim piatu, mereka dapat berbagi dengan anak-anak yang membutuhkan bimbingan dan kasih sayang dari orang tua. Ketua yayasan mengatakan bahwa anak-anak penghuni panti asuhan merupakan anak yang tekeh ditinggal oleh orang tuanya, dan mereka diberikan semua fasilitas kebutuhan hidup berupa tempat tinggal yang sangat nyaman, fasilitas

pendidikan dan tentunya segala kebutuhan mereka. Panti asuhan ini menerapkan peraturan yang harus dipatuhi oleh penghuni panti seperti sholat berjamaah, belajar bersama, menjaga kebersihan bersama dan lain-lain.

Pengabdian ini telah dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Berikut uraian masing-masing kegiatan dalam pengabdian tersebut.

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, tim pengabdian berdiskusi dengan Ketua Pengasuh Panti Asuhan Yatim Piatu Putri Yayasan Soetopo Sridadiyah Saputro (YS3) (Gambar 1). Pada diskusi ini tim pengabdian menyampaikan maksud dan tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian yaitu tentang pemberian materi sosialisasi tentang kecerdasan berbahasa dan bagaimana cara untuk dapat mengoptimalkan kecerdasan berbahasa dengan media digital. Pada pertemuan ini, ketua yayasan menyampaikan bahwa anak-anak penghuni Panti Asuhan YS3 rajin dan bersemangat untuk belajar, juga belajar bahasa Inggris. Karena berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, anak-anak asuh di Yayasan YS3 ini juga mengatakan bahwa mereka bersedia belajar bersama dan senang apabila diajak main *game* sambil belajar. Pada akhir pertemuan pertama ini, diperoleh kesepakatan untuk teknik penyampaian dan isi materi untuk pertemuan berikutnya.



Gambar 1. Ketua Tim Bersama Ketua Yayasan Panti Asuhan Berdiskusi tentang Bentuk Kegiatan sekaligus Analisis Permasalahan (Dey et al., 2020)

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Mei 2023. Tim pengabdian menyampaikan materi tentang kecerdasan bahasa (*linguistics intelligence*) kepada 14

anak asuh Panti Asuhan Yayasan Soetopo Sridadiyah Saputro (YS3).

Pertemuan kedua diawali dengan *brainstorming* berupa pengenalan dan pengidentifikasian pengetahuan kecerdasan berbahasa pada anak asuh. Pada pertemuan ini, tim pengabdian memberikan materi selang pandang tentang kemampuan berbahasa, yang pada awal pertemuan para anak asuh diminta untuk berkenalan menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan berbahasa mereka sehingga dapat digunakan oleh tim pengabdian untuk bahan dalam mengarahkan mereka untuk lebih paham akan potret kemampuan berbahasa mereka dan meminta atau mengarahkan mereka untuk lebih menggali potensi berbahasa mereka dengan menggunakan media yang ada pada saat ini, di mana digitalisasi telah merambah ke berbagai aspek kehidupan. Gambar 2 merupakan materi pada pertemuan kedua.



Gambar 2. Tim Memberikan Materi Sosialisasi tentang Kecerdasan Berbahasa (Dey et al., 2020)

3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, tim pengabdian menggunakan media digital sebagai salah satu sarana pembelajaran Bahasa Inggris yang mengacu pada pertemuan kedua, yaitu

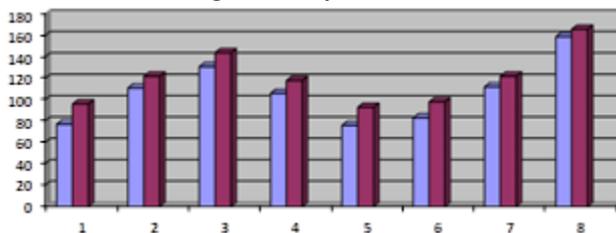
Optimalisasi Kecerdasan Berbahasa (*Linguistic Intelligence*) dengan Menggunakan Media Digital

Sri Handayani, Ayu Istianasari, Happy Anissa

mengenai kecerdasan berbahasa (*linguistics intelligence*) (Gambar 3). Tim pengabdian memberi contoh salah satu profesi yang melibatkan kecerdasan berbahasa menggunakan media digital adalah seorang *youtuber*. Beberapa tokoh *youtuber* saat ini sudah tidak asing lagi bagi para anak asuh Panti Asuhan YS3 dikarenakan tokoh-tokoh ini juga merupakan idola mereka, sebut saja Nessie Judge, Maudy Ayunda, dan Nadia Omara. Tim pengabdian menayangkan salah satu video edukasi dari Maudy Ayunda yang berjudul “Ini Dia Cara Jitu Membangun Kebiasaan Maudy Ayundas Booklist”. Dalam video itu Maudy menceritakan cara-caranya untuk dapat terbiasa membaca buku serta melatih kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*). Video Maudy Ayunda tersebut cukup memotivasi para anak asuh Panti Asuhan YS3 untuk lebih mengasah lagi kemampuan berbahasa mereka. Dengan ini, tim pengabdian sukses untuk menggunakan media digital sebagai sarana edukasi pembelajaran bahasa untuk anak asuh Panti Asuhan YS3 (Gambar 4).



Gambar 3. Tim Memberikan Materi Sosialisasi tentang Cara Mengoptimalkan Kecerdasan Berbahasa dengan Menggunakan Media Digital (Dey et al., 2020)



Gambar 4. Peningkatan Keterampilan Hasil Pelatihan (Sari Rochman et al., 2021)

D. PENUTUP

Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa kemampuan ataupun kecerdasan berbahasa pada anak dapat digali dan dioptimalisasikan dengan menggunakan media digital. Ditulis secara ringkas tetapi menggambarkan substansi hasil pengabdian dan saran atau rekomendasi untuk kegiatan pengabdian berikutnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, T. (2002). *7 Kinds of smart: menemukan dan meningkatkan kecerdasan dan anda berdasarkan teori multiple intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Amstrong, T. (2009). *Multiple intelligences in the classroom*. Virginia: ASCD.
- Arief S. Sudiman, D. (2008). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Marfuah. (2013). Penggunaan multimedia bermuatan budaya lokal dalam pembelajaran berbicara: studi kuasi eksperimen pada siswa kelas VII smp negeri 15 cirebon tahun ajaran 2012/2013. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Sabarti Akhadiyah, et. All., *Pembinaan Menulis Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Erlangga, 1994), hal. 1-2.